

## **BAB I Pendahuluan**

Di era digital saat ini, kehidupan manusia tidak terlepas dari media sosial. Media sosial sebagai bentuk teknologi di era digital, dapat memberikan kemudahan bagi manusia dalam mengakses, mendapatkan dan membagikan beragam informasi melalui sambungan internet. Media sosial adalah sebuah sistem aplikasi berbasis internet yang di buat atas dasar pemikiran dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan adanya proses penciptaan dan pertukaran informasi (Nurkinan, 2017). Media sosial ini berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara publik. Salah satu bentuk media yang dapat diakses secara publik adalah YouTube. Berdasarkan survei We Are Social (2019), masyarakat Indonesia yang aktif bermain di media sosial sampai 150 juta orang, dari berbagai jenis media sosial yang dimainkan, YouTube memiliki perolehan tertinggi yang paling banyak diminati yaitu mencapai 88%. YouTube merupakan sebuah situs web tempat berbagi video (video sharing) yang populer dimana para pengguna dapat menonton, memuat informasi dan berbagi klip video secara gratis (Faiqah, Nadjib, & Amir 2016).

Dilansir dari IDN Times bahwa lebih dari 500 jam konten terbaru diunggah pada laman YouTube setiap menitnya (Gunawan, 2019). YouTube mencatat bahwa di Indonesia terdapat 200 saluran lokal yang telah memiliki 1 juta pelanggan per Maret 2019. CNN Indonesia (2019) mengatakan bahwa jumlah ini meningkat hingga lima kali lipat dibandingkan pada Maret 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembuat konten di Indonesia dapat menyuguhkan suatu konten yang memiliki nilai guna terhadap pengguna internet, selain itu kepopuleran YouTube tidak terlepas dari youtuber yang memiliki konten yang bersifat informatif, menghibur, dan dapat menginspirasi masyarakat.

Youtuber merupakan sebutan bagi individu atau sekelompok orang yang membuat video berdasarkan bidang yang digemarinya (Fitriawati & Retnasary, 2018). Youtuber menjadi satu dari banyak profesi yang diinginkan oleh generasi milenial dan generasi Z saat ini, selain penghasilan yang didapatkan dengan mengunggah video, popularitas juga menambah keuntungan bagi pembuat konten (Hadijah, 2019). Eril (2020) mengatakan untuk menghasilkan sebuah konten yang dapat diminati masyarakat, youtuber harus membuat ide konten yang menarik serta dapat menentukan target penonton mana yang dituju. Membuat konten pun dapat menyasar ke hobi atau komunitas tertentu. Berdasarkan hasil survei tirta.id (2019), terdapat berbagai macam konten tersedia pada media YouTube, diantaranya vlog, game, musik, dan informasi populer. Selain itu terdapat orang-orang yang memilih konten transportasi umum seperti pesawat sebagai transportasi udara, adapula bus dan kereta api sebagai transportasi darat. Peneliti memilih kereta api sebagai objek penelitian karena ada komunitas yang mewadahi bagi penggemar kereta api selain itu transportasi yang beroperasi di jalur darat ini memiliki keunikan, diantaranya memiliki jalur transportasi khusus sehingga dapat terbebas dari kemacetan dan sebagai transportasi yang memiliki bentuk memanjang kereta api ini memiliki daya tampung dalam jumlah banyak bila dibandingkan dengan transportasi darat lainnya. Harganya pun ekonomis dapat terjangkau oleh masyarakat dari lapisan ekonomi rendah hingga menengah ke atas.

Peneliti melakukan studi awal pada Oktober 2019, dengan menanyakan 4 hal yaitu alasan & tujuan menjadi seorang youtuber, kenapa memilih konten kereta api, tantangan menjadi youtuber kereta api, serta usaha yang dilakukan selama menjalani profesi youtuber. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang youtuber, mengenai pertanyaan mengapa memilih menjadi youtuber, 7 dari 10 orang mengatakan sudah menyukai kereta api sejak

kecil karena mereka dapat dengan mudah melihat kegiatan lalu lalang kereta api dan kerap berpergian dari satu kota menuju kota lain menggunakan kereta api, kecintaannya pada transportasi kereta api membuat subjek menyalurkan hobi dengan mendokumentasikannya dan membagikannya ke sosial media termasuk YouTube, hal tersebut yang mendorong ke 7 subjek menjadi youtuber. Kemudian 3 dari 10 orang menjawab karena sudah bekerja di PT.KAI dalam waktu yang cukup lama, lalu timbul keinginan untuk mendokumentasikan kereta api dan mengunggahnya di media YouTube. Kesimpulan dari ke 10 youtuber mengenai tujuan mereka menjadi youtuber adalah ingin mengedukasi dan mensosialisasikan kereta api kepada masyarakat.

Untuk pertanyaan mengenai mengapa memilih konten kereta api, ke 10 youtuber memiliki jawaban variatif mengenai kereta api sebagai kontennya, 3 dari 10 orang menjawab bahwa kereta api ini dapat dijangkau oleh seluruh kalangan sehingga bisa memilih rangkaian kereta api mulai dari kelas ekonomi sampai kelas prioritas, 4 dari 10 orang mengatakan kereta api ini memiliki jalur sendiri sehingga dapat menghindari kemacetan, sisanya 3 orang mengatakan bahwa kereta api bisa menampung kapasitas penumpang dengan jumlah yang banyak dalam sekali perjalanan.

Mengenai tantangan yang dihadapi oleh youtuber, 3 dari 10 orang mengatakan sulit untuk mendapatkan izin dari pihak terkait karena beberapa youtuber kerap kali ditegur oleh pihak stasiun untuk tidak mengambil gambar atau video, 3 dari 10 orang menyebutkan sulit mencari dan menemukan lokasi tempat bersejarah yang berkaitan dengan kereta api, 4 dari 10 orang menyebutkan sulit membagi waktu dengan pekerjaan lain.

Adapun usaha yang dilakukan oleh 10 Youtuber untuk menghadapi tantangan tersebut, 3 dari 10 orang mengatakan harus meminta izin pada pihak terkait seperti pada petugas stasiun untuk dapat meliput aktivitas yang tengah dilakukan. 3 dari 10 orang

mengatakan bahwa mereka rela mengunjungi tempat bersejarah yang tidak banyak orang ketahui, lalu untuk mendapatkan gambar kereta api yang bagus mereka rela mencapai lokasi yang diinginkan, seperti harus menaiki perbukitan dan masuk kedalam hutan yang sulit dijangkau. Selain itu terkadang mereka berkolaborasi dengan youtuber lain untuk menambah jumlah subscriber. 4 lainnya mengatakan bahwa usaha dilakukan yaitu mengikuti permintaan subscriber seperti halnya memanfaatkan waktu yang kosong untuk melakukan trip report dengan menggunakan kereta api terbilang mahal, mereka pun harus mampu mengedit dan membuat judul yang menarik agar banyak yang menonton video nya. Jawaban terbanyak dari ke 10 youtuber mengenai usaha yang dilakukan adalah mereka harus up to date terhadap informasi terbaru dari pihak terkait agar dapat mensosialisasikannya pada masyarakat.

Dari hasil wawancara awal yang peneliti lakukan diatas, peneliti melihat ke 10 youtuber itu melakukan berbagai usaha agar apa yang mereka tujuannya dapat tercapai yaitu mengedukasi dan mensosialisasikan kereta api kepada masyarakat. Hal tersebut menggambarkan bagaimana subjek tetap semangat dalam menjalankan hobi, konsisten mengenai kereta api sebagai kontennya dan mampu melalui tantangan dalam memberikan informasi mengenai kereta api. Hasil studi awal ini yang mendasari bahwa adanya *grit* dalam diri youtuber, peneliti menyoroti *grit* karena didasarkan pada usaha, semangat dan konsistensi tinggi yang dilakukan oleh youtuber dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyohadi dkk., (2019) menguji keberanian pada subjek milenial di Indonesia, *grit* yang tinggi dicirikan sebagai milenial yang berorientasi pada tujuan dan sungguh-sungguh mencapai tujuan mereka.

*Grit* merupakan sebuah konsep psikologi yang dikembangkan dibawah bidang psikologi positif. Menurut Duckworth, Peterson, Matthews, Kelly, (2007) *grit* adalah sebuah niat atau kehendak individu untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang yang menantang, dimana setiap individu dapat bertahan dengan

hal-hal yang menjadi tujuan sampai mereka mencapai tujuan tersebut. Seorang individu yang memiliki *grit* yang tinggi akan mampu menjaga fokus terhadap tujuannya atau tidak teralihkannya dari tujuan dan minatnya, serta memiliki kegigihan dalam melakukan usahanya untuk menggapai tujuannya (Duckworth & Quinn, 2009). Weisskirch (2018) menunjukkan bahwa individu yang merasa baik, menggunakan strategi yang efektif untuk menumbuhkan semangat dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang, yang pada gilirannya akan mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam Winkler, Shulman, Beal, Duckworth (2014) *grit* adalah sesuatu yang memperlihatkan stamina yang ekstrem atau keras dalam hal ketertarikan tertentu serta menggunakan segala usaha terhadap ketertarikan tersebut dan tidak hanya mengenai bekerja keras terhadap suatu tugas tertentu, melainkan lebih pada bekerja secara tekun terhadap suatu tujuan yang lebih luhur dalam waktu yang relatif lebih lama.

Faktor yang dapat mempengaruhi seorang individu memiliki *grit*, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi tingginya *grit* diantaranya minat, praktik, latihan, tujuan, dan harapan. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi *grit* diantaranya pengasuhan (Parenting), lingkungan bermain (The Playing Field), serta budaya (Culture) (Duckworth dkk., 2007). Budaya kerap kali disebut sebagai hasil karya manusia, sebab pribadi yang hidup pada kondisi sosial tertentu akan menciptakan identitas atau ciri yang khas dan berbeda dengan individu lain yang hidup pada kondisi sosial yang berbeda (Sarhini dkk., 2018).

Menurut Fadarman, Rozi, dan Fadhilah, (2018) cukup penting bagi youtuber mengenali identitas diri, di mana orang lain dapat mengetahui diri kita sebagai youtuber berdasarkan apa yang dilakukan dan bagaimana dalam bertindak. Dalam penelitian ini berdasarkan pengalaman youtuber pada saat wawancara menunjukkan bahwa youtuber merasa dengan mendokumentasikan kereta api dapat melatih bagaimana perkembangan

public speaking mereka. Saat menyampaikan informasi pun, harus memiliki kepandaian untuk mengontrol dan mengatur faktor-faktor perilaku agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang diharapkan. Seperti halnya memperhatikan kosa kata yang dipakai, menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan (objektif), meminta perizinan dari pihak terkait.

Berdasarkan data tersebut, subjek harus mengendalikan atau memantau setiap proses dalam diri agar terhindar dari perbuatan yang melanggar secara sosial. Kemampuan dalam mengendalikan diri tersebut dalam psikologi dikenal dengan *self control* atau kontrol diri. Kontrol diri sangat penting untuk mencapai tujuan seseorang (Bertrams & Schmeichel, 2014). Hal ini yang mendasari peneliti menggunakan variabel kontrol diri sebagai variabel yang di prediksi dapat mempengaruhi tingginya *grit*.

Menurut Tangney (2004), kontrol diri dikonseptualisasikan sebagai kemampuan untuk menepikan atau mengubah tanggapan batin seseorang dalam hal mencegah diri dari tindakan dan perilaku yang tidak diinginkan. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu nya tidak dapat terlepas dari orang lain di dalam kehidupannya. Manusia tentu membutuhkan aturan-aturan, nilai-nilai dan etika saat menjalani kehidupan sosialnya (Sarhini dkk., 2019). Kontrol diri mengacu pada kapasitas individu sebagai respon yang timbul dari dalam diri, terutama untuk membawa mereka sesuai dengan standar seperti cita-cita, nilai, moral, dan harapan sosial, dan untuk memberi dukungan dalam mengejar tujuan jangka panjang (Baumeister, Vohs, & Tice, 2007).

Terdapat beberapa penelitian yang melibatkan *grit* dengan kontrol diri, salah satunya yang dilakukan oleh Duckworth & Gross (2014) menunjukkan bahwa pengendalian diri sebagai kapasitas untuk mengatur perhatian, emosi, dan perilaku dalam mencapai tujuan walaupun banyak godaan atau rintangan yang dilalui. Pengendalian diri diperlukan bila ada konflik antara dua kecenderungan yaitu adanya dorongan untuk melakukan tindakan sesuai dengan tujuan sesaat namun memikat dan melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang

lebih dihargai namun manfaatnya tidak bisa dirasakan dalam waktu yang cepat (Duckworth & Gross, 2014) Penelitian lain menunjukkan kemauan keras seorang siswa untuk mencapai target disertai pengendalian yang kuat menjadikan sebuah motivasi untuk mencapai prestasi akademik (Werner dkk., 2019).

Memiliki sebutan sebagai seorang youtuber, tentu akan berkaitan dengan lingkungan sosial. Youtuber akan mendapatkan respon baik secara langsung ataupun tidak langsung. Personal layer sebagai bagian dari tahapan identitas diri youtuber, menunjukkan bahwa rasa keberadaan diri di kehidupan sosial dapat ditunjukkan melalui penerimaan dari masyarakat terhadap youtuber (Fadarman dkk., 2018). Berdasarkan pengalaman youtuber kereta api terkait kehidupan sosialnya, komentar positif yang diterima membuat youtuber lebih bersemangat lagi dalam mendokumentasikan kereta api. Selain itu youtuber mengakui bahwa komentar yang bersifat membangun akan membuat kreativitas meningkat. Ketika youtuber bertemu dengan orang-orang yang mengetahuinya, mereka akan meminta untuk foto bersama, hal itu membuat keyakinan sendiri pada subjek bahwa karya yang telah dibuat dapat diterima dimasyarakat. Terlebih lagi ada dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman-teman. Dukungan-dukungan tersebut dalam psikologi disebut social support atau dukungan sosial. Hal ini mendasari bahwa dukungan sosial dapat menjadi variabel prediktor yang dapat mempengaruhi tingginya *grit*.

Menurut Sarason (1983) dukungan sosial merupakan adanya transaksi atau perundingan melalui hubungan interpersonal yang ditunjukkan melalui pemberian bantuan pada individu lain, di mana bantuan tersebut diperoleh dari seseorang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Individu akan merasa diperhatikan, menjadi bernilai dan dicintai ketika menerima dukungan sosial berupa pemberian informasi, bantuan langsung ataupun materi yang diperoleh melalui hubungan sosial yang erat. Dukungan sosial erat kaitannya dengan dua hal yakni pola persepsi individu terhadap seseorang yang terpercaya dan dapat

diandalkan dalam membantu menyelesaikan kesulitan atau masalah, serta tingkat kepuasan dukungan atau bantuan yang diterima terkait dengan pola persepsi individu ketika kebutuhannya harus terpenuhi (Sarason, 1983). Selain itu menurut Barrera dkk., (1997) dukungan sosial dapat dikatakan sebagai suatu pemberian informasi dan nasehat baik secara verbal maupun non-verbal yang diterima oleh individu sebagai tanda kehadiran orang-orang yang ada disekelilingnya. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa dukungan sosial mengacu pada hubungan semua orang yaitu dengan siapa individu memiliki hubungan pribadi, sosial, dan keluarga.

Penelitian Pangaribuan dan Savitri (2019) memperlihatkan bahwa bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh sesama anggota PSM membuat individu yang lain merasa terlibat dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan di organisasi tersebut. Terlebih lagi sumber dukungan tersebut membuat anggota PSM menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya, yaitu bisa mengikuti kompetisi yang diadakan pada tingkat nasional maupun internasional meskipun mengalami berbagai tantangan. Selain itu penelitian Datu (2017) menyebutkan sistem pengembangan motivasi yang diberikan mampu membuat siswa lebih giat dalam belajar. Secara potensial hasil pendidikan diraih secara optimal dengan adanya rasa keterkaitan antara siswa, guru dan orang tua. Hal tersebut membuat daya psikologis siswa dalam menjalin hubungan interpersonal menjadi lebih bermakna.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial, penelitian yang dilakukan oleh Hamama dkk., (2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara kontrol diri dan dukungan sosial untuk mencegah tindakan agresi pada remaja yang memiliki keluarga bercerai dengan subjek siswa menengah atas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ronen dkk., (2016) menunjukkan kontrol diri dan dukungan sosial mempengaruhi tingkat subjektif well being pada remaja yang mengalami

krisis kehidupan keluarga. Sampai saat ini peneliti belum menemukan literature yang menunjukkan hubungan antara kontrol diri, dukungan sosial, dan *grit*. Terlebih lagi penelitian terdahulu banyak dilakukan pada bidang pendidikan dan ditujukan kepada siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Terhadap *Grit* pada youtuber kereta api”.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh Kontrol Diri terhadap *Grit* pada youtuber kereta api ?
2. Apakah terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Grit* pada youtuber kereta api ?
3. Apakah terdapat pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial terhadap *Grit* pada youtuber kereta api ?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kontrol Diri terhadap *Grit* pada youtuber kereta api.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Grit* pada youtuber kereta api.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Terhadap *Grit* pada youtuber kereta api.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapula manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis

**Kegunaan Teoritis.** Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis, umumnya pada Ilmu Psikologi Positif berkaitan dengan teori *Grit* dan Ilmu Psikologi Sosial yang berkaitan dengan teori Dukungan Sosial dan Kontrol Diri.

**Kegunaan Praktis.** Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi beberapa pihak. Bagi Pemerintah diharapkan dapat memberikan wadah untuk para Youtuber agar dapat

mensosialisasikan kereta api dengan cepat. Bagi Youtuber diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan ketekunan dan kegigihan dalam membuat konten yang informatif dan inspiratif.

